

PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada PT. Sadar Dinamis)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang**

**SYAMSUL ARIF
0510320149**



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

MALANG

2013

**“Keberanian Adalah Ketika Kita Tahu Kita Mungkin Saja Kalah,
Tapi Kita Tetap Berjuang”.**

(Harper Lee)

“Kegagalan Hanya Terjadi Bila Kita Menyerah”.

(Lessing)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Pada PT.Sadar Dinamis).

Disusun Oleh : Syamsul Arif

NIM : 0510320149

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

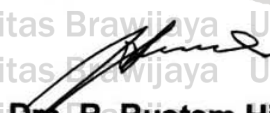
Konsentrasi : Keuangan

Malang, 17 Desember 2012

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

NIP. 19570909 198303 1 001


Drs. Achmad Husaini, MAB

NIP. 19580706 198503 1 004

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Januari 2013

Jam : 12.00 WIB

Skrripsi atas Nama : Syamsul Arif

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Pada PT.Sadar Dinamis).

Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota


Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

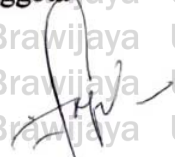
NIP. 19570909 198303 1 001


Drs. Achmad Husaini, MAB

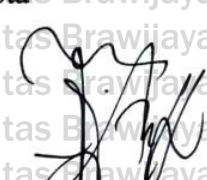
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota

Anggota


Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001


Devi Farah Azizah, S. Sos. MAB

NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 27 Desember 2012



Syamsul Arif
NIM: 0510320149

RINGKASAN

Syamsul Arif, 2012, **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Sadar Dinamis)**, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, Drs. Achmad Husaini, MAB, 72 Hal.+xiv.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan laba perusahaan PT Sadar Dinamis dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Menurunnya laba bersih perusahaan perlu diteliti penyebabnya melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan-laporan yang berupa materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selanjutnya, manajemen perlu melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dari berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering dipakai karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, analisis rasio juga menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan daripada laporan keuangan yang rinci dan rumit. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas (*leverage*), tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sadar Dinamis yang meliputi tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan PT Sadar Dinamis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Kondisi likuiditas perusahaan PT Sadar Dinamis dapat dikatakan cukup baik karena meskipun nilai *Cash Ratio* terlalu besar yang menggambarkan terlalu besarnya ketersediaan kas pada perusahaan sehingga menyebabkan *Idle Cash* dan hal tersebut dapat mengurangi pendapatan investasi, tetapi rata-rata nilai *Current Ratio* 226% berada diatas standar umum 200%, dan nilai rata-rata *Quick Ratio* juga berada diatas standar yaitu 210 % persen, demikian juga dengan nilai rata-rata *Cash Ratio* yaitu sebesar 180%. Kondisi ini mencerminkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aktiva lancar dengan baik. Sedangkan aktivitas perusahaan yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas PT Sadar Dinamis kurang baik, karena rasio yang berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2011. Begitu juga kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan pendapatan terlihat kurang baik, karena nilai dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* mengalami penurunan setiap tahunnya, dan nilai *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun terakhirnya. Namun kondisi solvabilitas perusahaan PT. Sadar Dinamis dapat dikatakan baik, karena nilai *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio* terus mengalami penurunan tiap tahunnya, artinya semakin lama perusahaan PT. Sadar Dinamis, semakin terhindar dari resiko terhadap hutang.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada PT. Sadar Dinamis yaitu perusahaan sebaiknya mengefektifkan pengelolaan kas dan setara kas yang dimiliki karena nilainya sangat besar dan merupakan persentase terbesar dari aktiva lancar perusahaan, sehingga tidak mengganggu likuiditas, dan dapat meningkatkan laba yang diperoleh bagi perusahaan dan juga PT. Sadar Dinamis sebaiknya meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam menentukan taksiran terhadap beban dari suatu proyek untuk dapat menciptakan biaya konstruksi yang lebih efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Sadar Dinamis)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof.Dr.Bambang Supriyono, MS selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Zainul Arifin, MS selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Heru Susilo, MA selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Djamhur Hamid, DIP.BUS, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
6. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
7. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan, masukan dan kritik demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Achmad Husaini, MAB. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan, masukan dan kritik demi perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang selalu memberikan ilmu dan meluangkan waktu dalam membimbing hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
11. Ummi, Abah tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat peneliti selama menjalani dan melewati kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Seluruh keluarga serta saudara yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan iringan doa hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh teman Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, terima kasih atas bantuan serta doa yang diberikan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

14. Keluarga besar kost Kerto Asri 82 C Malang

15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 Desember 2012

Peneliti



DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan	9
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	9
2. Prinsip-Prinsip Pengukuran Kinerja	10
3. Ukuran Kinerja Perusahaan	10
4. Tujuan Pengukuran Kinerja	11
B. Laporan Keuangan	13
1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2. Pengguna Laporan Keuangan	14
3. Tujuan Laporan Keuangan	15
4. Bagian-Bagian Laporan Keuangan	16
5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	17
C. Analisis Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
3. Sifat Analisis Laporan keuangan	19
D. Analisis Ratio Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan	21
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
a. Rasio Likuiditas	21
b. Rasio Aktivitas	23
c. Rasio Solvabilitas	24
d. Rasio Profitabilitas	25

4. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan.....	27
5. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Objek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Sadar Dinamis.....	36
2. Struktur Organisasi	38
B. Data Keuangan.....	44
1. Neraca	44
2. Laporan rugi laba	47
C. Analisis dan Interpretasi Data	48
1. Rasio Likuiditas	48
2. Rasio Aktivitas.....	52
3. Rasio Solvabilitas.....	55
4. Rasio Profitabilitas.....	58
D. Kinerja Keuangan	64

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
1.	Neraca PT. Sadar Dinamis	44
2.	Laporan Rugi Laba PT. Sadar Dinamis	47
3.	Current Ratio PT Sadar Dinamis	48
4.	<i>Quick Ratio</i> PT. Sadar Dinamis	50
5.	<i>Cash Ratio</i> PT. Sadar Dinamis	51
6.	<i>Fixed Assets Turn Over</i> PT Sadar Dinamis	53
7.	<i>Total assets turn Over</i> PT. Sadar Dinamis	54
8.	<i>Debt Ratio</i> PT. Sadar Dinamis	56
9.	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT. Sadar Dinamis	57
10.	<i>Gross Profit Margin</i> PT. Sadar Dinamis	59
11.	<i>Net Profit Margin</i> PT. Sadar Dinamis	60
12.	<i>Return On Investment</i> PT. Sadar Dinamis	62
13.	<i>Return On Equity</i> PT. Sadar Dinamis	63
14.	Hasil Analisis Keuangan PT. Sadar Dinamis.	64

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Bagan Struktur Organisasi PT. Sadar Dinamis	38
2.	Grafik <i>Current Ratio</i>	49
3.	Grafik <i>Quick Ratio</i>	50
4.	Grafik <i>Cash Ratio</i>	52
5.	Grafik <i>Fix Assets Turn Over</i>	53
6.	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i>	55
7.	Grafik <i>Debt Ratio</i>	56
8.	Grafik <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	58
9.	Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	59
10.	Grafik <i>Net Profit Margin</i>	61
11.	Grafik <i>Return On Investment</i>	62
12.	Grafik <i>Net Profit Margin</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Neraca dan laporan laba rugi PT. Sadar Dinamis Tahun 2009	70
2.	Neraca dan laporan laba rugi PT. Sadar Dinamis Tahun 2010	71
3.	Neraca dan laporan laba rugi PT. Sadar Dinamis Tahun 2011	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan terjadi hampir disemua sektor kehidupan masyarakat. Pembangunan terjadi, baik pada sektor ekonomi, pendidikan, pertanian, perhubungan, pariwisata, maupun sektor lainnya. Pembangunan tidak hanya dipusatkan pada wilayah perkotaan, namun juga ke daerah-daerah, bahkan pemerintah lebih mengupayakan pembangunan di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya adalah adanya pemerataan pembangunan sehingga dampak pembangunan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dengan semakin meningkat dan kompleksnya pembangunan, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menunjang kegiatan tersebut.

Bidang konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan nasional. Hasil dari jasa konstruksi sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, misalnya pembangunan gedung sekolah, perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi, pembangunan rumah sakit dan puskesmas, sarana telekomunikasi, jalan raya, dan sebagainya. Pembangunan pada tiap-tiap bidang akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penggunaannya.

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu patner pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Perusahaan konstruksi merupakan sebuah perusahaan jasa. Jasa yang dijual kepada pengguna berupa pengerjaan bangunan, jalan raya,

saluran irigasi, telekomunikasi, dan sebagainya. Jasa yang diberikan biasanya sesuai dengan keinginan pengguna.

Perusahaan konstruksi merupakan suatu perusahaan yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun kedepannya, dan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mencapai profit maksimum, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu komponen pokok bagi investor maupun kreditur untuk memilih perusahaan sebagai sasaran investor. Efisiensi sumber dana atau biaya merupakan satu ukuran kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan terkait dengan penggunaan sumber dana tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan sangat memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat manajemen maupun ditingkat investor, terutama yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, serta laporan-laporan yang berupa materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi seorang analisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dari berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering dipakai karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, analisis rasio juga menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan daripada laporan keuangan yang rinci dan rumit. "Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba-rugi". (Hanafi, 2004:36). Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas (leverage), tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas.

Melalui analisis rasio keuangan perusahaan, seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Penggunaan hasil analisis rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan dinilai dari empat variabel kinerja yaitu : likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Posisi likuiditas sangat penting diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan

aktiva lancar. Ada tiga rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*.

Posisi solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat disebut juga dengan rasio Leverage, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya baik dengan menggunakan aset maupun dengan menggunakan kemampuan laba.

Posisi profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada empat rasio yang digunakan untuk mengukur posisi profitabilitas perusahaan, yaitu margin laba bersih, margin laba kotor, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

Posisi aktivitas digunakan untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki. Posisi aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio tingkat perputaran aktiva tetap dan rasio tingkat perputaran total aktiva.

PT Sadar Dinamis adalah anak perusahaan dari PT Sadar Group, berdiri sejak tahun 2003 dan berkantor pusat di JL. KH. Hasyim Asyari no 12 Sampang-Madura. PT. Sadar Dinamis adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, perusahaan ini telah dipercaya, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk mengerjakan proyek-proyek yang berada di pulau Madura.

Hasil pengamatan menjelaskan bahwa kemampuan laba perusahaan PT Sadar Dinamis dalam tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Menurunnya

laba bersih perusahaan perlu diteliti penyebabnya melalui analisis laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul “**Penggunaan**

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Sadar Dinamis)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat likuiditas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat aktivitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat solvabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*?
4. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat profitabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat likuiditas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat aktivitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat solvabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sadar Dinamis, dilihat dari tingkat profitabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Dari segi Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Dari segi Teoritis :

- a. Masukan dan wacana bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya tentang analisis rasio keuangan.
- b. Sebagai masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang skripsi ini, maka akan diuraikan sistem pembahasan secara garis besar, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan alasan mengapa penulis memilih penelitian mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul dan keseluruhan permasalahan yang diteliti berisi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan metode penelitian, fokus penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penyajian data perusahaan yang akan diteliti, analisis dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisis dan melakukan interpretasi, serta saran sebagai jalan keluar dari permasalahan yang ada di perusahaan yang diteliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja dari suatu perusahaan adalah hasil dari proses pengambilan keputusan atau kebijaksanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja bagi perusahaan pada dasarnya adalah prestasi yang dapat dicapai perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja didefinisikan oleh Ljungberg (1994) sebagai sebuah tatanan pengukuran berdasarkan aturan dan prosedur tertentu untuk mencangkup, mengkompilasi, dan mempresentasikan, serta mengkomunikasikan data dalam sebuah kombinasi yang mencerminkan kunci kinerja dan karakteristik dari proses terpilih yang cukup efektif yang memungkinkan analisis intelektual sebagai panduan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. (Wibisono, 2006:5)

Pengertian lain dari kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan dalam bidang investasi, operasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Helfert, 1993:52)

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dimana perlu dilibatkan dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari setiap keputusan dan perlu mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2. Prinsip-Prinsip Pengukuran Kinerja.

Supaya efektif, ukuran kinerja yang dipilih harus dapat dikendalikan oleh manajer yang akan dievaluasi. Selain itu, ukuran tersebut harus dipahami dengan jelas dan diterima oleh semua pihak yang terlibat. (Carter, 2005:519)

Prinsip-prinsip pengukuran kinerja terdiri dari:

- a. Memfokuskan pada variable kompetitif yang dilihat pelanggan.
- b. Mengembangkan sistem pengukuran yang mendukung proses belajar berkelanjutan.
- c. Meningkatkan vitalitas bisnis secara keseluruhan dengan fokus dan perhatian pada manajemen bisnis yang terintegrasi.
- d. Menyesuaikan sistem pengukuran kinerja dengan program dan langkah strategis perusahaan. (Wibisono, 2006:24)

Kinerja diukur sebagai berikut:

- a. Laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba dari tahun lalu, margin, dan tingkat pengembalian dan atas modal yang digunakan.
- b. Laba dibandingkan dengan anggaran.
- c. Kas dan ukuran manajemen modal digunakan. Disini, penekanan ada pada manajemen yang efektif atas persediaan dan piutang. (Carter, 2005:518)

3. Ukuran Kinerja Perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan jasa dianalisis dalam enam kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio manajemen modal (*Asset management ratio*) mengukur efisensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.
- b. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- d. Pangsa pasar (*market share*) mengukur bagian dari pasar yang dilayani oleh perusahaan relatif terhadap pesaing.
- e. Posisi pasar (*market position*) mengukur posisi perusahaan relatif terhadap pesaing.

f. Pertumbuhan bisnis (*business growth*) mengukur tren yang menunjukkan perkembangan skala bisnis perusahaan. (Wibisono, 2006:92)

Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif eksternal adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mempertahankan *market share* dalam dunia usaha. Konsep ini mencerminkan ukuran keefektivitasan perusahaan berbasis standar eksternal. Standar eksternal mengacu pada *competitive brenchmarking* yang merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan para pesaing. Pendekatan *competitive brenchmarking* harus dilakukan secara hati-hati agar hasil evaluasi dapat berguna dalam memetakan posisi kinerja perusahaan dalam persaingan industri. Evaluasi tersebut memberikan informasi apakah posisi kinerja perusahaan pasar persaingan. Evaluasi tersebut memberikan informasi apakah posisi kinerja perusahaan lebih sangat buruk, buruk, normal, bagus atau sangat bagus dari pesaing utama.

4. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Adapun tujuan pengukuran kinerja yang lainnya adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengukur kinerja perusahaan, manajemen dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi saat ditagih.

b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengukur kinerja perusahaan, manajemen dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan keuangan ketika perusahaan mengalami likuidasi.

c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

Dengan mengukur kinerja, manajemen dan pihak yang berkepentingan, mampu mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Untuk mengetahui stabilitas usaha

Dengan mengukur kinerja, manajemen dan pihak yang berkepentingan mampu mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil, yang dilihat dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban biaya atas hutang-hutangnya termasuk didalamnya membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu, tanpa mendapati hambatan atau krisis keuangan. (Munawir, 2002:31)

Bagi pihak manajemen, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperlukan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang. (Sudana,

2011:15). Secara umum pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan perusahaan telah terealisasi dan kemudian dinilai untuk menentukan cara agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. (Sawir, 2001:2). Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000:17).

Pengertian laporan keuangan adalah catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. Dalam laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi atau laporan operasional, serta laporan perubahan posisi keuangan. Didalamnya juga termasuk laporan aliran kas, laporan perubahan laba ditahan dan analisis lainnya. Laporan-laporan itu bisa digabungkan dengan laporan tambahan untuk menunjukkan status keuangan atau kinerja organisasi. (Syahrul, 2000:369)

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang termasuk dalam bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu adalah :

a. Pemilik Perusahaan

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia benar-benar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dinilai dari laba yang diperoleh oleh perusahaan.

b. Manajer Perusahaan

Setelah mengetahui laporan keuangannya, maka manajer dapat menilai kebijakan-kebijakan yang telah dijalankannya, dan jika ada kekurangan bisa untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

c. Investor

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

d. Kreditur dan Banker

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan, dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah akan menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

e. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.

(Munawir, 2007:2)

3. Tujuan Laporan Keuangan

Ada berbagai tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, beberapa tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, menunjukkan pendanaan dan investasi, mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen, dan menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi earnings potensial perusahaan.
- d. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai. (Riahi dan Belkaoui, 2000:6)

Laporan keuangan selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan.

4. Bagian-Bagian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang sehatnya keuangan sebuah perusahaan dan tentang perubahan-perubahan yang berarti dalam sumber daya dan kewajibannya dalam suatu format yang berguna bagi para pengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

a. Neraca.

Neraca adalah pernyataan menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan menjelaskan di sektor mana sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan juga menjelaskan sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu.

(Kusnadi, 2005:358). Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik usaha pada saat tertentu. (Simamora, 2000:26)

b. Laporan laba Rugi.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perubahan selama satu tahun atau satu periode akuntansi (Kusnadi, 2004:371).

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari perusahaan selama satu periode. (Ikhsan, 2009:210)

d. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal mengikhtisarkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas keuangan dan aktivitas investasi dari

perusahaan serta menjelaskan perubahan modal selama periode tertentu (Kusnadi, 2005:378)

e. Catatan atas laporan keuangan

Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar (PSAK, 2004)

5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bersifat *historis* serta menyeluruh karena memberikan gambaran secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil kombinasi dari fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, serta pendapat pribadi.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan dari tiap pemakai.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian *stelsel* timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera

diperhitungkan kerugiannya. Harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.

e. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut pandang ekonomi daripada berpegang pada formilnya.

f. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering didapatkan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha. (Munawir, 2007:10)

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena (Soemarso, 2003:380).

Analisis laporan keuangan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. (Brigham dan Houston, 2010:133)

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham, kreditur dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan yang lainnya dalam satu kelompok industri (Moeljadi, 2006:43)

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan antara satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator

tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan kita perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangan (Riyanto, 2001:327).

Secara umum tujuan dari Analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *Screening* yaitu analisis dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa langsung ke lapangan.
- b. Sebagai *Understanding* yaitu analisis dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. Sebagai *Forecasting* yaitu analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa akan datang.
- d. Sebagai *Diagnosis* yaitu analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. Sebagai *Evaluation* yaitu analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. (Harahap, 2006:197)

Berdasarkan uraian diatas tujuan analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk mengetahui situasi perusahaan, memahaminya kondisinya dengan seksama untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, dan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Sifat Analisis Laporan keuangan

Beberapa sifat-sifat yang dimiliki dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian *histories* dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- b. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. (Harahap, 2006:194)

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan financial. (Alwi,1998:107).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding rasio yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 2002:64)

Dari pengertian rasio keuangan yang telah diuraikan dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu dengan memperbandingkan pos-pos yang relevan, sehingga dihasilkan suatu prosentase tertentu yang dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan.

2. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Umumnya terdapat dua cara yang bisa dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu dengan :

a. *Cross-sectional approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

b. *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. (Syamsuddin, 2004:39)

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dikelompokkan dalam empat jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Riyanto, 2001:331)

Masing-masing analisis rasio mempunyai tujuan atau kegunaan sendiri. likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sedang aktivitas mengukur efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Soemarso, 2003:381)

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikelompokkan sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kesanggupan membayar jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata

lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio lancar diperoleh dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dan jumlah kewajiban yang harus dibayar dalam kurun waktu satu tahun.

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *current ratio* juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2004:44)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, rasio ini diperoleh dengan cara mengurangi aktiva dengan persediaan dan hasilnya dibandingkan dengan hutang lancar.

Quick ratio sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi berapa besarnya *quick ratio* yang seharusnya, juga sangat tergantung pada jenis usaha perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2004:45)

3) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia

dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Standar umum *cash ratio* yang ideal adalah diantara 0,50. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sawir, 2001: 10)

b. Rasio Aktivitas.

Dalam mengukur rasio-rasio yang termasuk didalam rasio-rasio aktivitas ini, diasumsikan bahwa dalam satu tahun dihitung 360 hari dan satu bulan adalah 30 hari (Syamsuddin, 2004:47)

Rasio aktivitas merupakan perhitungan untuk menentukan aktifitas dari kelas tertentu dari aktiva, seperti persediaan untuk dijual kembali, modal kerja, dan aktiva jangka panjang, rasio mengungkapkan angka dari waktu dibandingkan aktifitas (turn over) yang terjadi sepanjang periode tertentu dan dapat membantu dalam mengukur afektifitas manajemen dalam menggunakan dan mengendalikan aktiva ini (Ikhsan, 2009:103)

Rasio aktivitas dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap, rasio ini dihitung sebesar *net sales* (penjualan/ pendapatan bersih) dibagi rata-rata aktiva tetap bersih. semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

(Soemarso, 2003:395)

2) Tingkat Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini membandingkan antara *net sales* (.penjualan/pendapatan bersih) dengan *total asset*. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan semua aktiva perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif dan efisien perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Syamsuddin, 2004:73)

c. Rasio Solvabilitas

Dapat disebut juga dengan rasio leverage, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur), atau diartikan juga rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Rasio Total Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio total hutang adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

(Syamsuddin, 2004:54)

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan antara total hutang dan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

(Harahap, 2006:303)

d Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, rasio profitabilitas dikelompokkan sebagai berikut :

1) *Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Rasio ini merupakan presentase dari *Gross profit* dibandingkan dengan *Sales* (penjualan atau pendapatan). Semakin besar rasio ini berarti semakin baik kinerja perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba kotor perusahaan dibandingkan dengan peningkatan pada pendapatan, demikian juga dengan sebaliknya.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007:99)

2) *Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (pendapatan). Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kinerja perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2004:62)

3) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2004:63)

4) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini dipergunakan untuk menunjukkan besarnya investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh

pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2004: 65)

4. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu:

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya.
- Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
- lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
- Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. (Harahap, 2006:298)

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa analisis rasio keuangan menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan daripada laporan keuangan yang rinci dan rumit, dan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio masih terdapat keterbatasan. Beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
- c. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
- d. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- e. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi keuangan bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- f. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio.
- g. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- h. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan. (Harahap, 2006:298-299)

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio namun, para analisis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sebagai cerminan hasil kerja manajemen melalui laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi, sehingga dari gambaran tersebut dapat diketahui masalah yang dihadapi perusahaan yang dapat menimbulkan hal-hal yang bisa mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan dapat dinilai kinerja keuangan dari perusahaan yang diteliti. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sekarang dan tidak hanya terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data. (Nazir, 1999:54)

Seorang peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif berarti bahwa peneliti hendak mencatat dan menerangkan sebagaimana adanya pada saat itu tentang data objek yang dipelajari. Untuk itu peneliti harus bekerja dengan konsep-konsep dan bahasa istilah yang jelas dan yang sudah mantap pengertiannya. Adapun tujuan dipilihnya metode penelitian ini adalah karena jenis penelitian deskriptif ini dianggap sebagai jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian sendiri, yaitu menjelaskan dan menggambarkan kejadian atau kasus yang dibahas lalu kemudian untuk dicari penyelesaiannya.

Dari sini dapat diketahui tujuan pada penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dari laporan keuangan yang terdiri dalam bentuk neraca dan laba rugi, sehingga dari gambaran tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan kinerja manajemen perusahaan yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup studi sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas, dimana fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun buku 2009,2010, dan 2011, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas, terdiri dari : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
 - b. Rasio Aktivitas, terdiri dari : *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*.
 - c. Rasio Solvabilitas, terdiri dari: *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*.
 - d. Rasio Profitabilitas, terdiri dari: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada PT Sadar Dinamis yang beralamat di jl KH. Hasyim Asyari no 12 Sampang, Madura Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini, diperoleh dari sumber data sekunder.

Data sekunder mempunyai pengertian data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan *histories* yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. (Indriantoro dan Supomo, 2002 :147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Laporan laba rugi tahun 2009,2010,2011
2. Neraca tanggal 31 desember 2009,2010,2011

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, misalnya angket, observasi dan dokumentasi (Arikunto, 1998:151). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil data dari catatan atau arsip yang ada pada perusahaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Seperti halnya pada penelitian ini data berupa

arsip atau dokumen yaitu berupa laporan laba rugi, neraca dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan.

F. Instrumen Penelitian

Definisi *instrument* penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1998:150)

Sesuai dengan teknik pengumpulan data maka secara otomatis *instrument* penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman dokumentasi.

Pedoman dokumentasi dapat berupa alat-alat pendukung yang ada di tempat penelitian, yaitu berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Sumber-sumber eksternal yang berupa buku-buku dan lain sebagainya juga digunakan untuk mendukung mudahnya penelitian ini dilakukan. Adapun sarana-sarana yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat tulis dan fotokopi dokumen untuk memperoleh data-data perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari kejadian yang diteliti maka data yang terkumpul perlu dianalisis karena suatu analisis data dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang ada. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka dalam penelitian ini untuk melakukan analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan serta menghitung data angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri dari data neraca dan laporan laba rugi untuk tiga periode.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun anggaran (2009-2011), dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain.

a. Rasio likuiditas

1) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

1) Total Asset Turn Over

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2) Fixed Assets Turn Over

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

c. Rasio Solvabilitas

1) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio keuangan PT Sadar Dinamis dengan metode *time*

series analysis selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

3. Menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan PT. Sadar Dinamis

dengan cara membandingkan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2009

sampai dengan tahun 2011 (*time series analysis*).

- 4 Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Perusahaan

i. Sejarah dan Perkembangan PT. Sadar Dinamis.

Perusahaan PT Sadar Dinamis adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan merupakan anak perusahaan dari PT.SADAR GROUP, bentuk badan hukum perusahaan adalah perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di JL. KH. Hasyim Asyari no 12 Sampang-Madura, dengan kantor perwakilannya berada di JL Bratang Binangun VIII no 5, Surabaya dan tergabung dalam asosiasi GAPEKSINDO dengan no anggota : 35.3527-00006.

Dalam perjalanannya PT Sadar Dinamis mengalami tiga kali perubahan susunan pengurus perusahaan, PT Sadar Dinamis berdiri sesuai SK. Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan nomor: C-456.HT.03.01-TH 2000 tanggal 29 Juni 2000. SK. Kepala Badan Pertanahan Nasional, Nomor 9-IX-2001, tanggal 4 April 2001. Dibuat dihadapan notaris Ariyani, SH pada tanggal 22 Mei tahun 2003, modal dasar perseroan berjumlah tiga milyar rupiah terbagi atas 3000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Pada waktu itu Susunan pengurus perusahaan adalah :

Direktur Utama : Abdus Salam

Direktur : Nindya Anggraini

Komisaris : Darmiasih.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

PT Sadar Dinamis, tanggal 15 Februari 2008, no 54, perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar berdasarkan akte notaris yang dibuat dihadapan

Notaris Ariyani, SH. Pengurus perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Abdus Salam

Direktur : Johan Gotama, SE.

Komisaris : Nindya Anggraini, ST.

Dengan pembagian saham:

- a. Abdus Salam, sebanyak 1.740 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.740.000.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Juta Rupiah).
- b. Johan Gotama, SE. Sebanyak 580 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 580.000.000 (Lima Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah)
- c. Nindya Anggaraini, ST. Sebanyak 580 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 580.000.000 (Lima Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah)

Perubahan terakhir berdasarkan akte notaris yang dibuat dihadapan notaris Ariyani, SH. Dengan nomor 102 pada tanggal 30 Januari 2010.

Susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Silvana Agustin

Direktur : Al Reza Pahlevi

Komisaris : Darmiasih

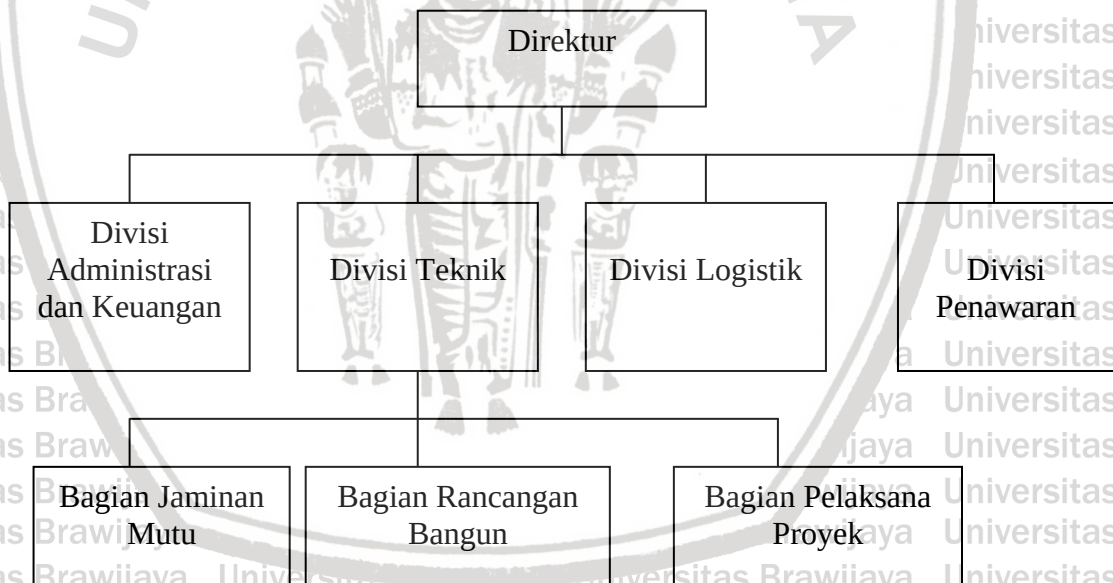
Dengan pembagian saham sebagai berikut:

a. Silvana Agustin sebanyak 2.320 lembar saham dengan nominal Rp 2.320.000.000 (Dua Milyar Tiga Ratus Dua Puluh Juta Rupiah)

b. Darmiasih sebanyak 580 lembar saham dengan nominal Rp 580.000.000 (Lima Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah)

2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan usahanya, PT Sadar Dinamis menggunakan struktur organisasi lini seperti yang ditunjukkan pada bagan dibawah ini. Dalam struktur organisasi ini digambarkan garis perintah dan pertanggungjawaban yang jelas antara atasan dan bawahan.



Gambar 1: Bagan Struktur Organisasi PT. Sadar Dinamis

Sumber: PT Sadar Dinamis

Dengan adanya struktur organisasi maka dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat dipisahkan secara jelas tentang pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian. Sesuai dengan bagan struktur organisasi PT Sadar

Dinamis, maka dapat diuraikan pokok-pokok pembagian kerjanya (*job description*) sebagai berikut.

a. Direktur

Posisi Direktur pada PT Sadar Dinamis memiliki tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan baik intern maupun ekstern
- 2) Merumuskan, menetapkan, dan menjalankan rencana-rencana serta kebijakan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan volume kontrak/tender yaitu usaha untuk mendapatkan tender sebanyak mungkin dengan menekan biaya dari perusahaan, meningkatkan mutu pekerjaan sehingga mendapat perhatian dari pemerintah maupun dari pihak swasta lainnya.
- 4) Menyelenggarakan dan mengadakan pengawasan umum terhadap segala pelaksanaan dari apa yang telah diterapkan.
- 5) Menjaga kontinuitas usaha dengan berusaha agar posisi keuangan tetap baik dan sehat, meningkatkan penjualan proyek sebanyak mungkin, dan berusaha menjaga posisi keuangan perusahaan tetap baik agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjamin.
- 6) Meningkatkan rentabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki telah dipergunakan secara optimal.

7) Meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menekan biaya serendah mungkin tanpa merubah atau mempengaruhi standar kualitas yang telah dicapai.

e. Divisi Administrasi dan Keuangan

Divisi Administrasi dan Keuangan pada PT Sadar Dinamis memiliki tugas adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tata usaha surat menyurat.
2. Menyenggarakan pembukuan dan laporan keuangan
3. Mengusahakan sumber dana dari luar perusahaan dan penagihan piutang dan kredit bank untuk mencukupi kebutuhan operasi maupun investasi perusahaan.
4. Mengusahakan fasilitas perbankan, polis asuransi, dan pengurusan pajak.
5. Mengevaluasi realisasi pendapatan dan belanja.
6. Menyiapkan laporan manajerial dibidang keuangan secara berkala.

f. Divisi Teknik

Divisi Teknik pada PT Sadar Dinamis memiliki tugas adalah sebagai berikut:

1. Memimpin kegiatan selama proyek berlangsung
2. Melakukan perencanaan pengendalian kegiatan pelaksanaan agar tercapai proses dan produk usaha yang efisien dan produktif
3. Mengevaluasi hasil kegiatan pelaksanaan kerja dibandingkan dengan pelaksanaan proyek.

4. Menghadiri rapat koordinasi di proyek antara pemberi kerja, pengawas proyek, dan mitra usaha.

5. Memberikan laporan kepada direktur tentang perkembangan fisik proyek.

Di bagian teknik ini ada 3 bagian yang mempunyai spesifikasi tugas yang berbeda, yaitu :

a). Bagian Jaminan Mutu

1. Membantu kepala teknik dalam penyusunan rencana mutu.
2. Melaksanakan perencanaan dalam pelaksanaan mutu internal termasuk menunjuk tim auditor di proyek.
3. Mengelola dan mendistribusikan semua dokumen bertalian dengan sistem manajemen mutu
4. Menyusun rencana inspeksi dan melakukan tes untuk memelihara catatan mutu
5. Mengendalikan tindakan perbaikan atas keluhan pelanggan.
6. Melakukan hubungan dengan lembaga/instansi/perusahaan lain dalam rangka pengendalian mutu terpadu.

b). Bagian Pelaksana Proyek

- (1) Memahami gambar desain dan spesifikasi teknik untuk pedoman dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan.
- (2) Menyiapkan tenaga kerja sesuai jadwal pengadaan tenaga kerja dan alat di lapangan.

(3) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan program kerja, metode kerja, gambar kerja, dan spesifikasi teknik.

(4) Merencanakan dan mengendalikan kesehatan dan keselamatan kerja.

(5) Membuat laporan harian tentang pelaksanaan kegiatan pekerjaan di lapangan.

c). Bagian Rancangan Bangun.

(1) Membuat gambar desain dan spesifikasi teknik sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan.

(2) Menyiapkan gambar kerja (*shop drawing*) untuk pedoman pelaksanaan kerja di lapangan.

(3) Memimpin kegiatan pengukuran di lapangan dan jika perlu melakukan penyelidikan ulang kondisi tanah di lapangan.

(4) Menyiapkan dan melengkapi Anggaran Pelaksanaan Proyek (APD).

(5) Menyiapkan desain dan contoh mutu sesuai spesifikasi teknik.

(6) Menyiapkan gambar pelaksanaan (*as build drawing*) untuk diserahkan kepada pemberi kerja dan arsip perusahaan.

d. Divisi Logistik.

Divisi Logistik pada PT Sadar Dinamis memiliki tugas adalah sebagai berikut:

1) Melakukan kontrol pada tiga gudang, yaitu gudang atas, gudang bawah, dan gudang utara.

- 2) Melakukan pemesanan barang ke supplier
- 3) Menyelenggarakan inventaris, pemeliharaan, dan pengawasan terhadap aktiva tetap perusahaan.
- 4) Melakukan dan merencanakan tugas-tugas pengadaan.
- 5) Bertanggung jawab atas keseluruhan peralatan dan bahan yang diperlukan proyek beserta pengawasannya.
- 6) Memantau pemakaian peralatan atau kendaraan secara sistematis.
- 7) Bersama dengan bagian teknik membuat jadwal pengadaan bahan dan peralatan di proyek.
- 8) Melakukan survei dan memberikan informasi kepada kepala proyek atau pimpinan tentang sumber dan harga bahan serta sewa alat.
- 9) Menyelenggarakan administrasi pergudangan tentang penerimaan, penyimpanan, dan pemakaian bahan.
- 10) Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan alat dan perlengkapannya, sehingga selalu dalam keadaan siap pakai.
- 11) Membuat laporan tentang penggunaan alat, persediaan dan pemakaian bahan.

e. Divisi Penawaran.

Divisi Penawaran pada PT. Sadar Dinamis memiliki tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Pengumuman Proyek
- 2) Melakukan pendaftaran proyek

3) Atas dasar Pertimbangan Direktur memilih proyek yang akan diambil untuk ikut serta sebagai peserta lelang.

4) Bersama-sama divisi lain membuat dokumen penawaran

B. Data Keuangan

Data keuangan yang akan dijadikan dasar analisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku.

Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

1. Neraca PT Sadar Dinamis.

TABEL 1 : PT SADAR DINAMIS, NERACA

31 Desember 2009, 2010, 2011.

	Tahun		
	2009	2010	2011
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	4.494.356.354	4.075.194.784	3.271.285.152
Investasi sementara	17.904.938	172.194.406	130.324.475
Piutang usaha pada pihak ketiga	45.500.522	668.462.014	209.671.484
Piutang lain-lain pada pihak ketiga	191.772.715	292.622.316	95.526.355
Persediaan konstruksi dalam proses	304.297.694	390.175.460	390.175.460

	Tahun		
	2009	2010	2011
Beban dibayar dimuka	11.125.262	8.803.006	9.503.725
Uang muka pembelian	24.256.344	19.085.644	-
Jumlah Aktiva Lancar	5.089.213.829	5.626.537.630	4.106.486.651
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Tanah dan bangunan	250.000.000	250.000.000	250.000.000
Aktiva tetap lainnya	2.026.255.000	2.030.924.999	4.175.195.000
Akumulasi penyusutan	(792.778.021)	(934.771.771)	(1.247.865.417)
Jumlah Aktiva Tetap	1.483.476.979	1.346.153.228	3.177.329.583
Piutang jangka panjang	31.756.483	52.079.023	83.000.000
Investasi pada perusahaan asosiasi	13.566.321	18.956.776	11.754.321
Investasi jangka panjang lainnya	185.451.255	266.173.805	275.240.866
Aktiva tidak lancar lainnya	4.728.602	17.010.842	18.590.626
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.718.979.690	1.700.373.674	3.565.915.396
Jumlah Aktiva	6.808.193.519	7.326.911.304	7.672.402.047
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha pihak ketiga	58.268.907	2.036.642.778	1.036.642.778

	Tahun		
	2009	2010	2011
Hutang bunga	6.783.161	2.170.340	5.372.222
Biaya yang masih harus dibayar	36.362.807	1.009.794	9.273.504
Hutang bank	2.155.442.890	101.868.786	1.010.859.056
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan	19.236.344	10.563.721	8.376.541
Uang muka pelanggan	7.511.762	2.322.471	5.254.769
Kewajiban lancar lainnya	14.456.734	-	-
Jumlah kewajiban lancar	2.298.062.605	2.154.577.890	2.075.778.870
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang bank jangka panjang	30.243.328	52.352.221	32.271.455
Hutang usaha jangka panjang pihak lain	20.125.633	11.233.755	8.725.200
Kewajiban tidak lancar lainnya	21.387.522	13.527.832	10.892.964
Jumlah kewajiban tidak lancar	71.756.483	77.113.808	51.889.619
Jumlah Kewajiban	2.369.819.088	2.231.691.698	2.127.668.489
EKUITAS			
Modal saham	2.900.000.000	2.900.000.000	2.900.000.000
Laba ditahan tahun-tahun sebelumnya	750.223.505	1.538.374.431	2.195.219.606
Laba ditahan tahun ini	788.150.926	656.845.175	449.513.952
Jumlah Ekuitas	4.438.374.431	5.095.219.606	5.544.733.558
Jumlah kewajiban dan ekuitas	6.808.193.519	7.326.911.304	7.672.402.047

2. Laporan Rugi Laba

TABEL 2: PT SADAR DINAMIS, LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2009,2010,2011

	Tahun		
	2009	2010	2011
Penjualan bersih	10.457.392.989	19.647.827.922	14.960.130.784
Biaya konstruksi	7.782.004.076	13.268.250.507	13.269.723.891
Laba kotor	2.675.388.913	6.379.577.415	1.690.406.893
Beban penjualan	-	4.346.392.782	828.747.993
Beban umum dan administrasi	1.680.802.761	757.702.094	317.629.697
Laba usaha	994.586.152	1.275.482.539	544.029.203
Bagian Laba (rugi) perusahaan asosiasi	2.713.264	3.791.355	2.350.864
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	997.299.416	1.279.273.894	546.380.067
Beban (manfaat) pajak penghasilan	209.147.860	622.428.719	96.866.115
Laba (rugi) setelah pajak	788.151.556	656.845.175	449.513.952
Laba Bersih	788.151.556	656.845.175	449.513.952

C. Analisis dan Interpretasi

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari tiga rasio yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

a) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Perhitungan *Current Ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR \text{ tahun } 2009 = \frac{\text{Rp.5.089.213.829}}{\text{Rp.2.298.062.605}} \times 100\% = 221\%$$

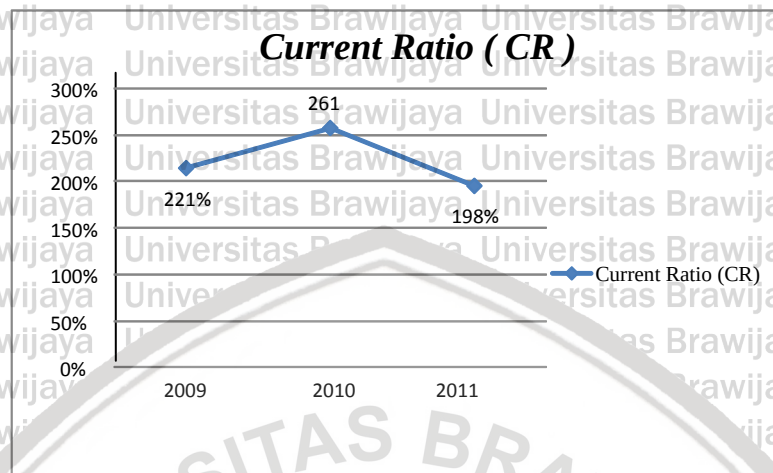
$$CR \text{ tahun } 2010 = \frac{\text{Rp.5.626.537.630}}{\text{Rp.2.154.577.890}} \times 100\% = 261\%$$

$$CR \text{ tahun } 2011 = \frac{\text{Rp.4.106.486.651}}{\text{Rp.2.075.778.870}} \times 100\% = 198\%$$

Tabel 3 : *Current Ratio* PT Sadar Dinamis.

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	<i>Current Ratio</i>	Perubahan
2009	Rp 5.089.213.829	Rp 2.298.062.605	221%	-
2010	Rp 5.626.537.630	Rp 2.154.577.890	261%	+40%
2011	Rp 4.106.486.651	Rp 2.075.778.870	198%	-63%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 2 : Grafik *Current Ratio*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan pada tabel 3, *Current Ratio* PT. Sadar Dinamis dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai *Current Ratio* sebesar 221%. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp1.00 akan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2.21. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 40 % dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 198%. Nilai *Current Ratio* yang fluktuatif tersebut disebabkan karena jumlah aktiva lancar dari tahun 2009-2011 berfluktuatif.

b) *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan.

Perhitungan *Quick Ratio*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan Konstruksi dalam Proses}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{QR tahun 2009} &= \frac{\text{Rp.5.089.213.829} - \text{Rp.304.297.694}}{\text{Rp.2.298.062.605}} \times 100\% \\ &= 208\% \end{aligned}$$

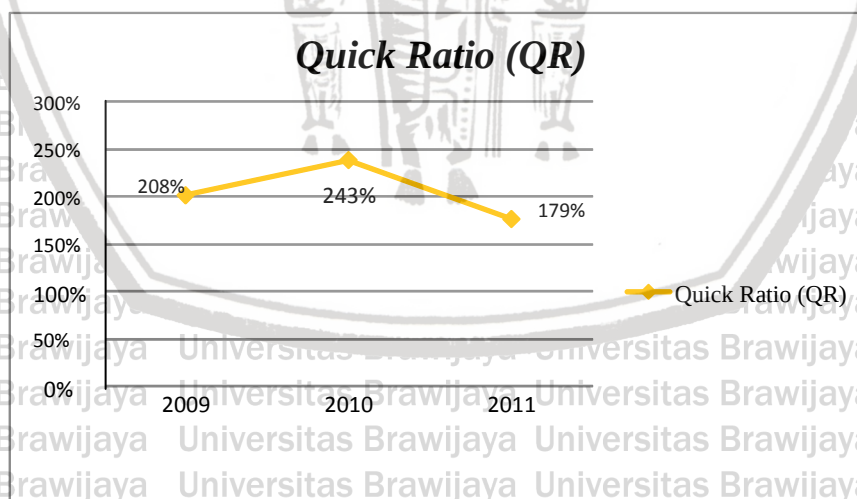
$$\begin{aligned} \text{QR tahun 2010} &= \frac{\text{Rp.5.626.537.630} - \text{Rp.390.175.460}}{\text{Rp.2.154.577.890}} \times 100\% \\ &= 243\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{QR tahun 2011} &= \frac{\text{Rp.4.106.486.651} - \text{Rp.390.175.460}}{\text{Rp.2.075.778.870}} \times 100\% \\ &= 179\% \end{aligned}$$

Tabel 4 : Quick Ratio PT. Sadar Dinamis

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan Konstruksi dalam Proses	Hutang lancar	Quick Ratio	Perubahan
2009	Rp.5.089.213.829	Rp.304.297.694	Rp.2.298.062.605	208%	-
2010	Rp.5.626.537.630	Rp.390.175.460	Rp.2.154.577.890	243%	+35%
2011	Rp.4.106.486.651	Rp.390.175.460	Rp.2.075.778.870	179%	-64%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 3 : Grafik Quick Ratio

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai *Quick Ratio* perusahaan sebesar 243% naik 35% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2011 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 179%, penurunan tersebut terjadi karena pada tahun 2011 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan.

c). *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan.

Perhitungan *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 4.494.356.354}}{\text{Rp.2.298.062.605}} \times 100\% = 195\%$$

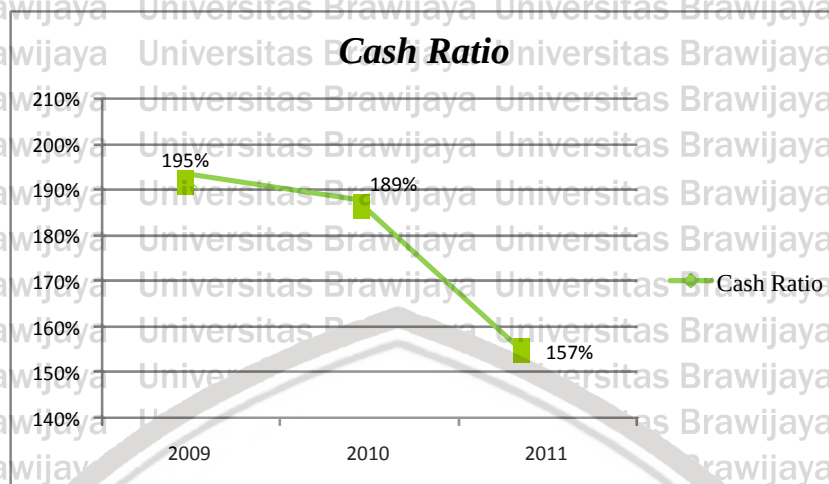
$$\text{Cash Ratio tahun 2010} = \frac{\text{Rp.4.075.194.784}}{\text{Rp.2.154.577.890}} \times 100\% = 189\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2011} = \frac{\text{Rp.3.271.285.152}}{\text{Rp.2.075.778.870}} \times 100\% = 157\%$$

Tabel 5 : *Cash Ratio* PT. Sadar Dinamis

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Perubahan
2009	Rp.4.494.356.354	Rp.2.298.062.605	195%	-
2010	Rp.4.075.194.784	Rp.2.154.577.890	189%	-6%
2011	Rp.3.271.285.152	Rp.2.075.778.870	157%	-32%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 4 : Grafik *Cash Ratio*
Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* mengalami penurunan tiap tahunnya, *Cash Ratio* pada tahun 2010 adalah sebesar 189 % turun 6 % dari tahun sebelumnya, penurunan paling besar terjadi pada tahun 2011 yaitu turun sebesar 32 % dari tahun sebelumnya, *Cash Ratio* tahun 2011 adalah sebesar 157 %. Penurunan ini terjadi karena terus menurunnya jumlah kas dan setara kas yang tersedia pada perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas terdiri dari dua rasio yaitu : *Fixed Assets Turn Over (FATO)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)*.

a) *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam melakukan perputaran aktiva tetap. Semakin tinggi *Fixed Assets Turn Over* semakin tinggi pula perputaran aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.

Perhitungan *Fix Assets Turn Over* (FATO)

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$FATO \text{ tahun } 2009 = \frac{\text{Rp.10.457.392.989}}{\text{Rp.1.483.476.979}} = 7,0x$$

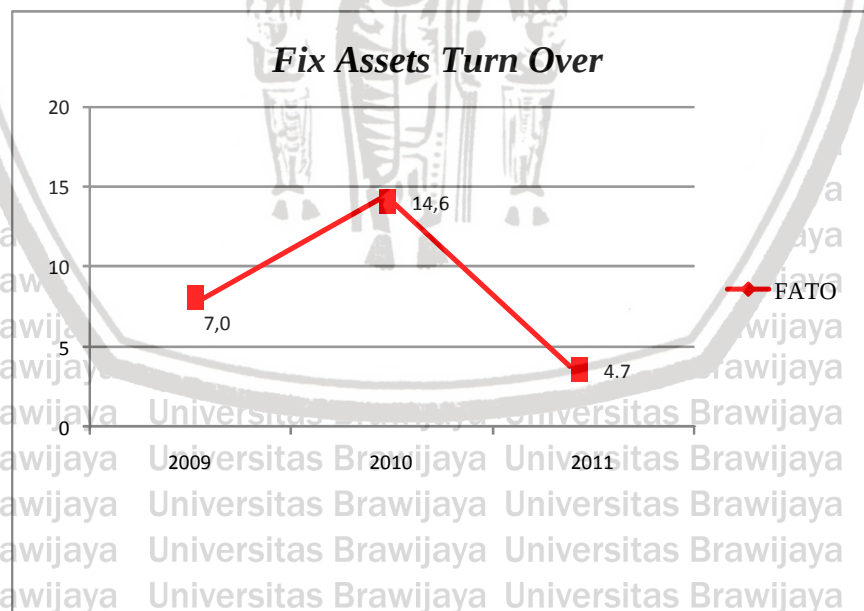
$$FATO \text{ tahun } 2010 = \frac{\text{Rp.19.647.827.922}}{\text{Rp.1.346.153.228}} = 14,6x$$

$$FATO \text{ tahun } 2011 = \frac{\text{Rp.14.960.130.784}}{\text{Rp.3.177.329.583}} = 4,7x$$

Tabel 6 : *Fixed Assets Turn Over* PT Sadar Dinamis

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO	Perubahan
2009	Rp.10.457.392.989	Rp 1.483.476.979	7,0 x	-
2010	Rp.19.647.827.922	Rp 1.346.153.228	14,6 x	+7,6 x
2011	Rp.14.960.130.784	Rp 3.177.329.583	4,7 x	-9,9 x

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 5: Grafik *Fix Assets Turn Over*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan pada tabel 6, Pada tahun 2009 *Fixed Assets Turn Over* sebesar 7,0 kali, pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 14,6 kali, namun kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 4,7 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva tetap dan berkurangnya nilai penjualan.

b) *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan total aktiva untuk menciptakan penerimaan dari penjualan. *Total Assets Turn Over* diperoleh dari nilai penjualan dibagi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* semakin tinggi pula perputaran asset yang dilakukan perusahaan.

Perhitungan *Total Assets Turn Over*..:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$TATO \text{ tahun 2009} = \frac{\text{Rp.10.457.392.989}}{\text{Rp.6.808.193.519}} = 1,5x$$

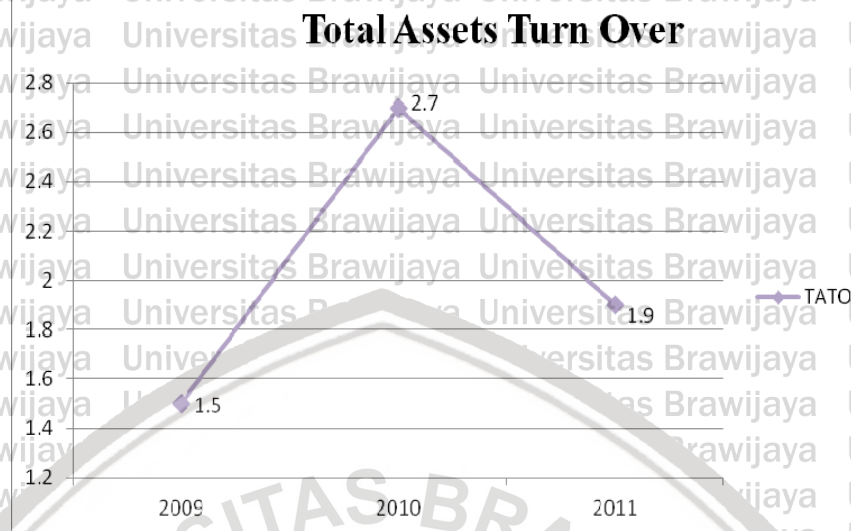
$$TATO \text{ tahun 2010} = \frac{\text{Rp.19.647.827.922}}{7.326.911.304} = 2,7x$$

$$TATO \text{ tahun 2011} = \frac{\text{Rp.14.960.130.784}}{7.672.402.047} = 1,9x$$

Tabel 7 : *Total assets turn Over* PT. Sadar Dinamis.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Perubahan
2009	Rp 10.457.392.989	Rp 6.808.193.519	1,5 x	-
2010	Rp 19.647.827.922	Rp 7.326.911.304	2,7 x	+1,2 x
2011	Rp 14.960.130.784	Rp 7.672.402.047	1,9 x	-0,8 x

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 6 : Grafik *Total Assets Turn Over*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 7, nilai *Total Assets Turn Over* mengalami fluktuasi.

Nilai *Total Assets Turn Over* pada tahun 2009 sebesar 1,5x, pada tahun berikutnya naik menjadi 2,7x, lalu mengalami penurunan sebesar 0,8x, nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2011 sebesar 1,9x. Perubahan nilai *Total Asset Turn Over* disebabkan nilai penjualan yang berfluktuatif setiap tahunnya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas terdiri dari dua rasio yaitu : *Debt Ratio (DR)* dan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*.

a) *Debt Ratio (DR)*

Debt Ratio adalah rasio yang mengukur sebesar besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor, semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Perhitungan *Debt Ratio* :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 2.369.819.088}}{\text{Rp. 6.808.193.519}} \times 100\% = 34,8\%$$

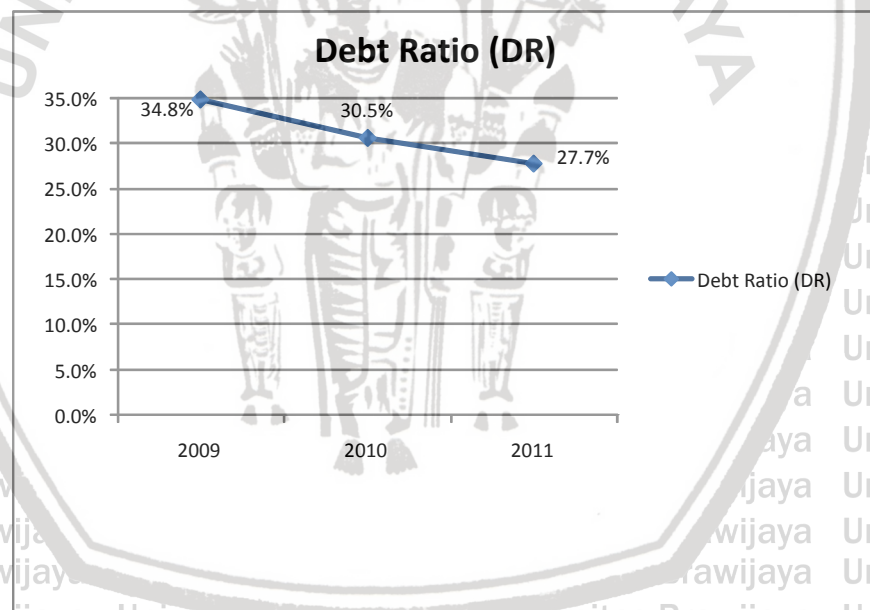
$$\text{Debt Ratio tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 2.231.691.698}}{\text{Rp. 7.326.911.304}} \times 100\% = 30,5\%$$

$$\text{Debt Ratio tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 2.127.668.489}}{\text{Rp. 7.672.402.047}} \times 100\% = 27,7\%$$

Tabel 8 : Debt Ratio PT. Sadar Dinamis

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	DR	Perubahan
2009	Rp 2.369.819.088	Rp 6.808.193.519	34,8%	-
2010	Rp 2.231.691.698	Rp 7.326.911.304	30,5%	-4,3%
2011	Rp 2.127.668.489	Rp 7.672.402.047	27,7%	-2,8%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 7 : Grafik Debt Ratio

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa *Debt Ratio* PT Sadar Dinamis pada tahun 2009 sebesar 34,8% dan pada tahun 2010 turun menjadi 30,5%, dan terus turun pada tahun berikutnya menjadi 27,7%. Penurunan

nilai *Debt Ratio* dari tahun ke tahun disebabkan karena jumlah total aktiva perusahaan meningkat setiap tahunnya.

b) *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2009} &= \frac{\text{Rp.2.369.819.088}}{\text{Rp.4.438.374.431}} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

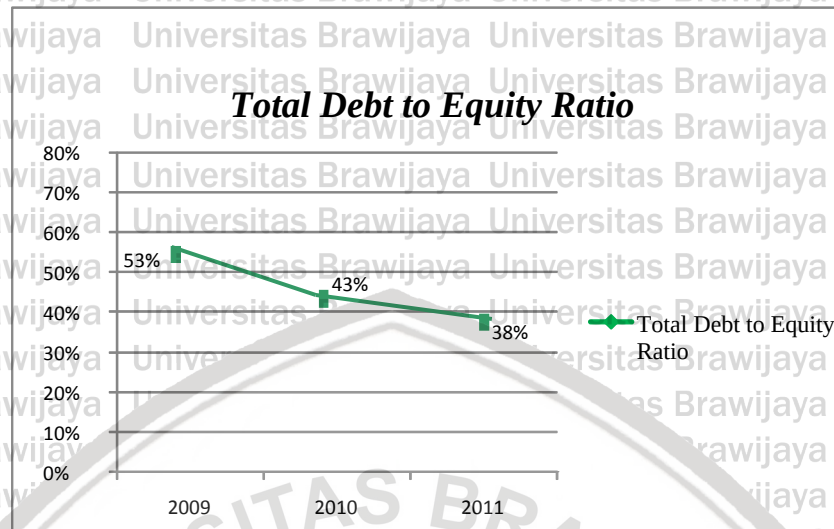
$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2010} &= \frac{\text{Rp. 2.231.691.698}}{\text{Rp 5.095.219.606}} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2011} &= \frac{\text{Rp.2.127.668.489}}{\text{Rp.5.544.733.558}} \times 100\% \\ &= 38\% \end{aligned}$$

Tabel 9 : Total Debt to Equity Ratio PT. Sadar Dinamis

Tahun	Total Liabilities	Stock Holder Equity	DER	Perubahan
2009	Rp 2.369.819.088	Rp 4.438.374.431	53%	-
2010	Rp 2.231.691.698	Rp 5.095.219.606	43%	-10%
2011	Rp 2.127.668.489	Rp 5.544.733.558	38%	-5%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 8: Grafik *Total Debt to Equity Ratio*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *Total Debt to Equity Ratio* PT Sadar Dinamis pada tahun 2009 sebesar 53 % lalu mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 43 %, Pada tahun 2011 *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 38%, turun sebesar 5% dari tahun sebelumnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari empat rasio yaitu : *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

a) *Gross Profit Margin* (GPM).

Rasio ini merupakan presentase dari *Gross profit* dibandingkan dengan *Sales* (penjualan atau pendapatan).

Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Biaya Konstruksi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$GPM \text{ 2009} = \frac{Rp.10.457.392.989 - Rp7.782.004.076}{Rp.10.457.392.989} \times 100\%$$

$$= 25,58\%$$

$$GPM \text{ 2010} = \frac{Rp.19.647.827.922 - Rp.13.268.250.507}{Rp.19.647.827.922} \times 100\%$$

$$= 32,47\%$$

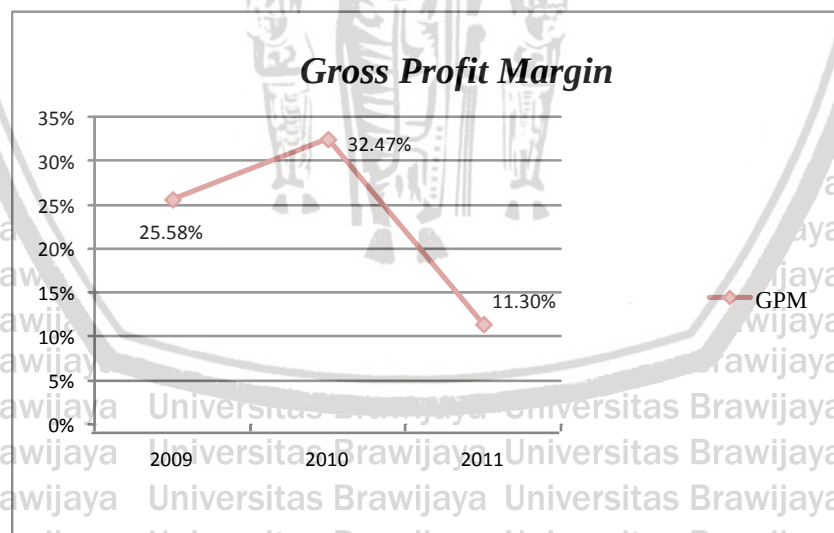
$$GPM \text{ 2011} = \frac{Rp.14.960.130.784 - Rp.13.269.723.891}{Rp.14.960.130.784} \times 100\%$$

$$= 11,30\%$$

Tabel 10 : Gross Profit Margin PT. Sadar Dinamis

Tahun	Penjualan	Biaya Konstruksi	GPM	Perubahan
2009	Rp 10.457.392.989	Rp 7.782.004.076	25,58%	-
2010	Rp 19.647.827.922	Rp 13.268.250.507	32,47%	+6,97%
2011	Rp 14.960.130.784	Rp 13.269.723.891	11,30%	-21,17%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 9 : Grafik Gross Profit Margin

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* PT Sadar Dinamis mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 sebesar 25,58%, tahun 2010 naik menjadi 32,47%, lalu pada tahun 2011 turun secara signifikan menjadi 11,30% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 laba kotor dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualannya semakin menurun.

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Perhitungan *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2009} = \frac{\text{Rp.788.151.556}}{\text{Rp.10.457.392.989}} \times 100\% = 7,54\%$$

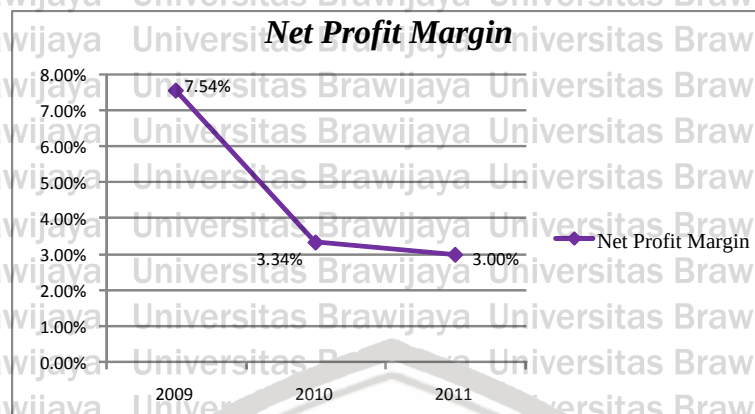
$$\text{Net Profit Margin 2010} = \frac{\text{Rp.656.845.175}}{\text{Rp.19.647.827.922}} \times 100\% = 3,34\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2011} = \frac{\text{Rp.449.513.952}}{\text{Rp.14.960.130.784}} \times 100\% = 3,00\%$$

Tabel 11 : *Net Profit Margin* PT. Sadar Dinamis

Tahun	<i>Net Profit After Tax</i>	<i>Sales</i>	<i>NPM</i>	Perubahan
2009	Rp 788.151.556	Rp 10.457.392.989	7,54%	-
2010	Rp 656.845.175	Rp 19.647.827.922	3,34%	-4,2%
2011	Rp 449.513.952	Rp 14.960.130.784	3,00%	-0,34%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 10 : Grafik *Net Profit Margin*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun.

c). *Return On Investment*. (ROI)

Rasio ini menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Investment* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelolanya.

Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2009 = \frac{\text{Rp.788.151.556}}{\text{Rp.6.808.193.519}} \times 100\% = 11,58\%$$

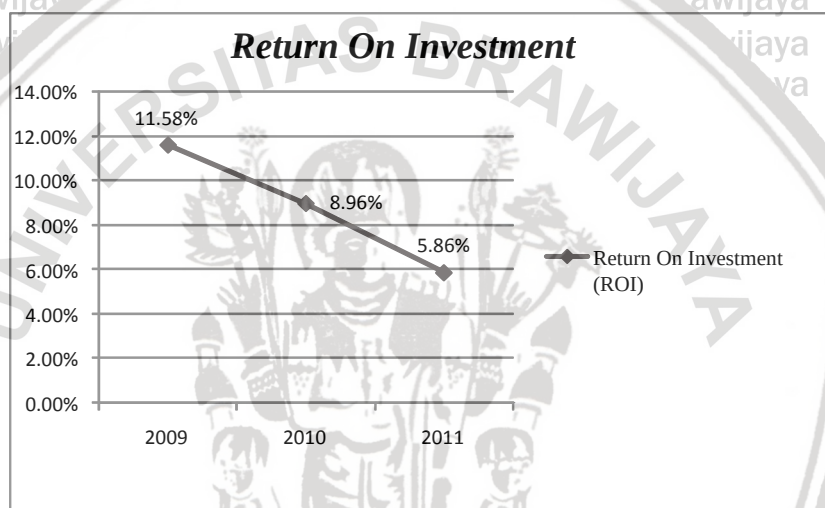
$$ROI \text{ tahun } 2010 = \frac{\text{Rp.656.845.175}}{\text{Rp.7.326.911.304}} \times 100\% = 8,96\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2011 = \frac{\text{Rp. } 449.513.952}{\text{Rp. } 7.672.402.047} \times 100\% = 5,86\%$$

Tabel 12 : Return On Investment PT. Sadar Dinamis

Tahun	Net Profit After Tax	Total Aktiva	ROI	Perubahan
2009	Rp 788.151.556	Rp 6.808.193.519	11,58%	-
2010	Rp 656.845.175	Rp 7.326.911.304	8,96%	-2,62%
2011	Rp 449.513.952	Rp 7.672.402.047	5,86%	-3,1%

Sumber : Data diolah, 2012



Gambar 11 :Grafik *Return On Investment*
Sumber : Data diolah ,2012

Berdasarkan tabel 12, Pada tahun 2009 nilai *Return On Investment* PT Sadar Dinamis sebesar 11,58%, dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 8,96%, pada tahun 2011 semakin turun menjadi sebesar 5,86%.

Menurunnya *Return On Investment* dikarenakan menurunnya laba bersih yang diterima perusahaan.

d) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham.

Perhitungan *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholder Equity}} \times 100\%$$

$$ROE \text{ tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 788.151.556}}{\text{Rp. 4.438.374.431}} \times 100\% = 17,76\%$$

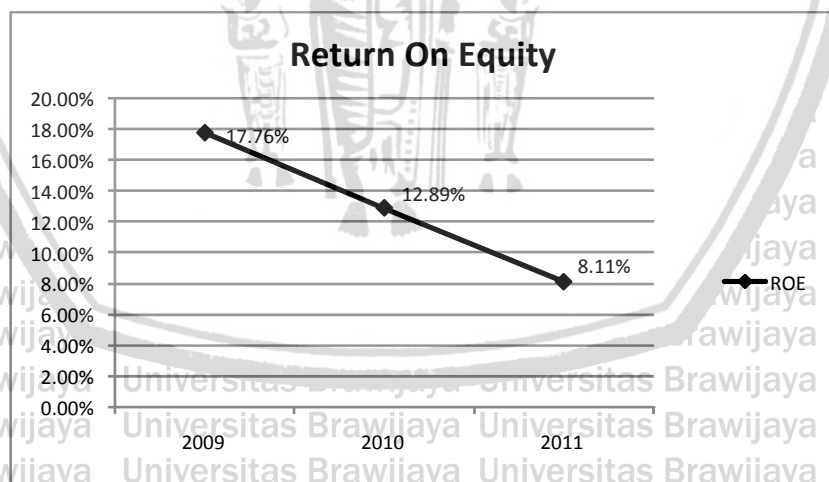
$$ROE \text{ tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 656.845.175}}{\text{Rp. 5.095.219.606}} \times 100\% = 12,89\%$$

$$ROE \text{ tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 449.513.952}}{\text{Rp. 5.544.733.558}} \times 100\% = 8,11\%$$

Tabel 13 : *Return On Equity* PT. Sadar Dinamis

Tahun	<i>Net Profit After Tax</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>ROE</i>	Perubahan
2009	Rp 788.151.556	Rp 4.438.374.431	17,76%	-
2010	Rp 656.845.175	Rp 5.095.219.606	12,89%	-4,87%
2011	Rp 449.513.952	Rp 5.544.733.558	8,11%	-4,78%

Sumber: Data diolah, 2012



Gambar 12 : Grafik *Net Profit Margin*

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT. Sadar Dinamis pada tahun 2009 sebesar 17,76%, dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 12,89%, pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 8,11%. Menurunnya *Return On Equity* dikarenakan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun.

D. Kinerja Keuangan

Tabel 14 : Hasil Analisis Keuangan PT. Sadar Dinamis.

Ratio	Tahun			Rata-rata
	2009	2010	2011	
<i>Current Ratio</i>	221%	261%	198%	226%
<i>Quick Ratio</i>	208%	243%	179%	210%
<i>Cash Ratio</i>	195%	189%	157%	180%
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	7,0x	14,6x	4,7x	8,7x
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,5x	2,7x	1,9x	2,0x
<i>Debt Ratio</i>	34,8%	30,5%	27,7%	31%
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	53%	43%	38%	44%
<i>Gross Profit Margin</i>	25,58%	32,47%	11,30%	23,12%
<i>Net Profit Margin</i>	7,54%	3,34%	3,00%	4,63%
<i>Return On Investment</i>	11,58%	8,96%	5,86%	8,8
<i>Return On Equity</i>	17,76%	12,89%	8,11%	12,92%

Sumber: Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa kondisi likuiditas perusahaan PT Sadar Dinamis dapat dikatakan cukup baik karena meskipun nilai *Cash Ratio* terlalu besar yang menggambarkan terlalu besarnya ketersediaan kas pada perusahaan sehingga menyebabkan *Idle Cash* dan hal tersebut dapat mengurangi pendapatan investasi, tetapi rata-rata nilai *Current Ratio* 226% yang berada diatas standar umum 200%, dan nilai rata-rata *Quick Ratio* juga berada diatas standar yaitu 210 %, begitu juga dengan nilai rata-rata *Cash Ratio* yaitu sebesar 180%, mencerminkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aktiva lancar dengan baik. Sedangkan aktivitas perusahaan yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas PT Sadar Dinamis kurang baik, karena rasio yang berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2011. Begitu juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan terlihat kurang baik, karena nilai dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* mengalami penurunan setiap tahunnya, dan nilai *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun terakhirnya. Namun kondisi solvabilitas perusahaan PT. Sadar Dinamis dapat dikatakan baik, karena nilai *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio* terus mengalami penurunan tiap tahunnya, artinya semakin lama perusahaan PT. Sadar Dinamis semakin terhindar dari resiko terhadap hutang.. Dari ringkasan perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan cukup baik.

BAB V

PENUTUP

2) Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil terhadap analisis rasio yang dilakukan PT. Sadar

Dinamis adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Kondisi likuiditas perusahaan PT. Sadar Dinamis dapat dikatakan cukup baik karena meskipun nilai *Cash Ratio* terlalu besar yang menggambarkan terlalu besarnya ketersediaan kas pada perusahaan sehingga menyebabkan *Idle Cash* dan hal tersebut dapat mengurangi pendapatan investasi namun rata-rata nilai *Current Ratio* 226% berada diatas standar umum 200%, sedangkan rata-rata nilai *Quick Ratio* 210% berada diatas standar umum 100%, dan rata-rata nilai *Cash Ratio* 180% juga berada diatas standar umum yaitu diantara 0,50 atau 50%.

2. Aktivitas

Aktivitas yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas PT. Sadar Dinamis kurang baik, karena rasio yang berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2011.

3. Profitabilitas

Kemampuan PT. Sadar Dinamis dalam menghasilkan pendapatan kurang baik, Karena selain nilai *Gross Profit Margin* yang mengalami fluktuasi,

rasio profitabilitas lainnya cenderung mengalami penurunan tiap tahun, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham juga mengalami penurunan.

4. Solvabilitas

Kondisi solvabilitas perusahaan PT. Sadar Dinamis dapat dikatakan baik karena nilai *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio* terus mengalami penurunan tiap tahunnya, artinya semakin lama perusahaan semakin terhindar dari resiko terhadap hutang.

5. Kinerja perusahaan PT. Sadar Dinamis, pada tahun 2009-2011 cukup baik, hal ini ditandai dengan rasio aktivitas perusahaan yang hanya mengalami fluktuasi, dan meskipun rasio profitabilitas perusahaan cenderung menurun, tetapi rasio likuiditas perusahaan cukup baik dan rasio solvabilitas perusahaan dapat dikatakan baik.

B. Saran.

1. PT Sadar Dinamis sebaiknya mengefektifkan pengelolaan kas dan setara kas yang dimiliki karena nilainya sangat besar dan merupakan persentase terbesar dari aktiva lancar perusahaan, sehingga tidak mengganggu likuiditas, dan dapat meningkatkan laba yang diperoleh bagi perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam menentukan taksiran terhadap beban dari suatu proyek untuk dapat menciptakan biaya konstruksi yang lebih efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syarafuddin. 1998. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Arikunto, Suharsimo. 1998. *Manajemen Penelitian. Edisi 1*. Jakarta: Rineka Cipta

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Brigham, Eguene, F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat

Carter, William, K and Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Dialihbahasakan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat

Hanafi, M, Mamduh. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Harahap, Sofyan, S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Helfret, E, A. 1997. *Analisa laporan keuangan* dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: LBPFE.

Kusnadi, dan Marwan dan Sumeidi Kadarisma. 2005. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Malang: Universitas Brawijaya Malang

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayu Media Publishing

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Dialihbahasakan oleh Marwata. Jakarta: Salemba Empat

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Sudana, I, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan :Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2000. *Kamus akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan. Cetakan keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wibisona, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga

Lampiran 1

BA-6	NON-KUALIFIKASI	LAMPIRAN KHUSUS SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN TRANSKRIP KUTIPAN ELEMEN-ELEMEN DARI LAPORAN KEUANGAN	BA-6 TAHUN PAJAK 2 0 0 9
NPWP		0 2 1 6 7 4 0 9 8 6 4 4 0 0 0	
NAMA WAJIB PAJAK		P T S A D A R D I N A M L S	

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	KAS DAN SETARA KAS	4,494,356,354
2.	INVESTASI SEMENTARA	17,904,938
3.	PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA	45,500,522
4.	PIUTANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
5.	PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA	191,772,715
6.	PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
7.	PENGHASILAN PIUTANG RAGU-RAGU	-
8.	PERSEDIAAN KONTRUKSI DALAM PROSES	304,297,694
9.	BERAN DIBAYAR DI MUKA	11,125,262
10.	LIANG MUKA PEMBELIAN	24,256,344
11.	AKTIVA LANCAR LAINNYA	-
12.	PIUTANG JANGKA PANJANG	31,756,483
13.	TANAH DAN BANGUNAN	250,000,000
14.	AKTIVA TETAP LAINNYA	2,036,255,000
15.	DIGURAHISAN/UMUMKASI PENYUBUTAN	(792,778,923)
16.	INVESTASI PADA PERUBAHAN ASOBASI	13,566,321
17.	BERAN LAMBI DAN ADMINISTRASI	165,451,255
18.	HARTATIDAK BERNYUJUD	-
19.	AKTIVA PAJAK TANGGULAH	-
20.	AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA	4,728,662
	JUMLAH AKTIVA	6,808,193,519

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	HUTANG USAHA PIHAK KETIGA	58,268,027
2.	HUTANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	19,238,544
3.	HUTANG BUNGA	6,783,161
4.	HUTANG PAJAK	-
5.	HUTANG DIVIDEN	-
6.	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	30,362,807
7.	HUTANG BANK	2,155,442,890
8.	BAGIAN HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM TAHUN BERJALAN	19,238,544
9.	LIANG MUKA PELANGGAN	7,011,762
10.	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	14,456,734
11.	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	30,243,328
12.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK LAIN	30,128,633
13.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
14.	KEWAJIBAN PAJAK TANGGULAH	-
15.	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAINNYA	21,367,822
16.	MOCAL SARAN	2,500,000,000
17.	AGRO SARAN (TAMBAHAN MOCAL DIBETOR)	-
18.	LABA DITAHAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	750,223,505
19.	LABA DITAHAN TAHUN INI	788,151,556
20.	EKUITAS LAIN-LAIN	-
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6,808,193,519

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	PELUKULAN BERSIH	10,457,392,989
2.	BIAYA KONSTRUKSI	7,782,004,076
3.	LABA KOTOR	2,675,388,913
4.	BERAN PEKULAN	-
5.	LABA LABA DAN ADMINISTRASI	1,080,862,763
6.	LABA LABA	994,588,152
7.	PENGHASILAN/BISEBAN LAIN	-
8.	BAGIAN LABA (RUGI) PERUBAHAN ASOBASI	2,713,264
9.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	997,299,410
10.	BERAN (MAFAT) PAJAK PENGHASILAN	300,147,860
11.	LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL	796,151,556
12.	POB LUAR BIASA	-
13.	LABA/RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	788,151,556
14.	HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-
15.	LABA BERSIH	788,151,556

NO.	PIHAK-PIHAK	JENIS TRANSAKSI	NILAI TRANSAKSI (RUPIAH)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

PERNYATAAN Dengan menyadari sepenuhnya akan segala akibatnya termasuk sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, saya menyatakan bahwa apa yang telah saya pertanggungjawabkan di atas adalah benar, lengkap dan jelas.			
a. SAMPANG,		3 0 0 4 2 0 1 0	
b. NAMA LENGKAP PENGURUS/KUASA		S I L V A N A A G U S T I N I S T I A M T	
c. NAMA LENGKAP PENGURUS/KUASA		S I L V A N A A G U S T I N I S T I A M T	

Lampiran 2

8A-6	NON-KUALIFIKASI	LAMPRAN KHUSUS SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN TRANSKRIP KUTIPAN ELEMEN-ELEMEN DARI LAPORAN KEUANGAN	8A-6 TAHUN PAJAK 2 0 1 0
-------------	------------------------	---	--

NPWP : 0 2 1 6 7 4 0 9 8 6 4 4 0 0 0
NAMA WAJIB PAJAK : P T S A D A R D I N A M I S

I. ELEMEN DARI NERACA

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	KAS DAN SETARA KAS	4.075.194.784
2.	INVESTASI SEMENTERA	172.194.405
3.	PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA	668.462.014
4.	PIUTANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
5.	PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA	292.622.316
6.	PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
7.	PENYISIHAN PIUTANG RAGU-RAGU	-
8.	PERSEDIAAN KONSTRUKSI DALAM PROSES	390.175.460
9.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	8.803.005
10.	UANG MUKA PEMBELIAN	19.085.844
11.	AKTIVA LANCAR LAINNYA	-
12.	PIUTANG JANGKA PANJANG	52.079.023
13.	TANAH DAN BANGUNAN	290.000.000
14.	AKTIVA TETAP LAINNYA	2.030.934.989
15.	DISKURANGI: AKUMULASI PENYUSUTAN	(934.771.771)
16.	INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI	18.956.776
17.	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	266.173.805
18.	HARTA TIDAK BERWALUD	-
19.	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	-
20.	AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA	17.010.842
	JUMLAH AKTIVA	7.326.911.304

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	HUTANG USAHA PIHAK KETIGA	2.038.642.778
2.	HUTANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
3.	HUTANG BUNGA	2.170.340
4.	HUTANG PAJAK	-
5.	HUTANG DIVIDEN	-
6.	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	1.009.794
7.	HUTANG BANK	101.668.786
8.	BAGIAN HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM TAHUN BERJALAN	10.663.721
9.	UANG MUKA PELANGGAN	2.322.471
10.	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	-
11.	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	52.352.221
12.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK LAIN	11.233.795
13.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
14.	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	-
15.	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAINNYA	13.527.832
16.	MODAL SAHAM	2.000.000.000
17.	AGIO SAHAM (TAMBAHAN MODAL DISETOR)	-
18.	LABA DITAHAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	1.538.374.431
19.	LABA DITAHAN TAHUN INI	666.845.175
20.	EKUITAS LAIN-LAIN	-
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.326.911.304

II. ELEMEN DARI LAPORAN LABA/RUGI

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	1. PENJUALAN BERSIH	19.647.827.922
2.	2. BIAYA KONSTRUKSI	13.268.250.507
3.	3. LABA KOTOR	6.379.577.415
4.	4. BEBAN PENJUALAN	4.346.392.782
5.	5. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	757.702.094
6.	6. LABA USAHA	1.275.482.539
7.	7. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN	3.791.355
8.	8. BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI	1.279.273.894
9.	9. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	622.428.719
10.	10. BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	666.845.175
11.	11. LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL	666.845.175
12.	12. POS LUAR BIASA	-
13.	13. LABA/RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	666.845.175
14.	14. HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-
15.	15. LABA BERSIH	666.845.175

III. ELEMEN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA SESUAI DENGAN PSAK NOMOR 7

NO.	PIHAK-PIHAK	JENIS TRANSAKSI	NILAI TRANSAKSI (RUPIAH)

PERNYATAAN
 Dengan menyadari sepenuhnya akan segala akibatnya termasuk sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, saya menyatakan bahwa apa yang telah saya bertekankan di atas adalah benar, lengkap dan jelas.

a. Sempang (Tempat)

b. ☒ WAJIB PAJAK ☐ KUASA

c. NAMA LENGKAP PENGURUS/KUASA

S I L V A N A A G U S T I N S T M T

(d. Tanda tangan dan cap perusahaan)

2 2

0 2

2 0 1 1

(Rp)
(Rp)
(Rp)

Lampiran 3

8A-6	NON KUALIFIKASI	LAMPIRAN KHUSUS SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN TRANSKRIP KUTIPAN ELEMEN-ELEMEN DARI LAPORAN KEUANGAN	8A-6 TAHUN PAJAK 2 0 1 1
NPWP: 0 2 1 6 7 4 0 9 8 6 4 4 0 0 0		NAMA WAJIB PAJAK: K T S A D A R D I N A M I S	

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	KAS DAN SETARA KAS	3,271,285,152
2.	INVESTASI SEMENTARA	130,324,475
3.	PUTRANG USAHA PIHAK KETIGA	209,871,484
4.	PUTRANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
5.	PUTRANG LAIN LAIN PIHAK KETIGA	95,526,385
6.	PUTRANG LAIN LAIN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
7.	PENYISIHAN PUTRANG RAGU-RAGU	-
8.	PERBEDAAN KONTRUKSI DALAM PROSES	390,175,460
9.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	9,503,725
10.	LIANG MUKA PEMBELIAN	-
11.	AKTIVA LANCAR LAINNYA	-
12.	PUTRANG JANGKA PANJANG	83,000,000
13.	TANAH DAN BANGUNAN	250,000,000
14.	AKTIVA TETAP LAINNYA	4,175,195,000
15.	OKURANGI: AKUMULASI PENYUSUTAN	(1,247,865,417)
16.	INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI	11,754,321
17.	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA	275,240,866
18.	HARTA TIDAK BERWILKUD	-
19.	AKTIVA PAJAK TANGGULHAN	-
20.	AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA	18,990,626
	JUMLAH AKTIVA	7,672,402,047

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	HUTANG USAHA PIHAK KETIGA	1,036,042,778
2.	HUTANG USAHA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
3.	HUTANG BUNGA	5,372,222
4.	HUTANG PAJAK	-
5.	HUTANG DIVIDEN	-
6.	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	6,273,504
7.	HUTANG BANK	1,010,859,056
8.	BAGIAN HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM TAHUN BERULAN	4,378,541
9.	LIANG MUKA PELANGGAN	5,254,769
10.	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	-
11.	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	32,271,455
12.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK LAIN	8,725,200
13.	HUTANG USAHA JANGKA PANJANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	-
14.	KEWAJIBAN PAJAK TANGGULHAN	-
15.	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAINNYA	10,882,964
16.	MODAL SAHAM	2,900,000,000
17.	AGIO SAHAM (TAMBAHAN MODAL DIREKTOR)	-
18.	LABA DITAHAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	2,195,219,006
19.	LABA DITAHAN TAHUN RI	449,513,952
20.	EKUITAS LAIN-LAIN	-
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7,672,402,047

NO.	URAIAN	NILAI (RUPIAH)
1.	PERKALAN BERSIH	14,960,130,784
2.	LABA KONSTRUKSI	13,269,723,891
3.	CABANG KOTOR	1,690,406,893
4.	BEBAN PENJUALAN	828,747,993
5.	BEBAN LABA DAN ADMINISTRASI	317,629,897
6.	LABA USAHA	544,029,203
7.	PERHASILAN (BEBAN) LAIN	-
8.	BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI	2,350,894
9.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	546,380,067
10.	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	96,866,115
11.	LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL	449,513,952
12.	POS LUAR BIASA	-
13.	LABA/RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	449,513,952
14.	HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-
15.	LABA BERSIH	449,513,952

NO.	PIHAK-PIHAK	JENIS TRANSAKSI	NILAI TRANSAKSI (RUPIAH)

PERNYATAAN

Dengan menandatangani sepenuhnya akan segala akibatnya termasuk sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, saya menyatakan bahwa apa yang telah saya beritahukan di atas adalah benar, lengkap dan jelas.

a. Samping (Tempat)

1 4 0 2 2 0 1 2

b. ☒ WAJIB PAJAK ☐ KUASA

c. NAMA LENGKAP PENGURUS/KUASA

S I L V A N A A G U S T I N S T M T

(d. Tanda tangan dan cap perusahaan)

CURRICULUM VITAE

Nama : Syamsul Arif
 Nomor Induk Mahasiswa : 0510320149
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sampang, 03 Juli 1985
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas / Jurusan : FIA/ Administrasi Bisnis
 Konsentrasi :
 Pendidikan :
 Formal
 1). 2005-2013 FIA Bisnis Universitas Brawijaya
 2). 2002- 2005 SMAN 1 Sampang
 3). 1999- 2002 SMPN 1 Sampang
 4). 1992- 1999 SDN Dalpenang 1 Sampang
 Non Formal
 1). DAT Profesional Program Microsoft Office 2003
 2). Test Of English Foreign Language (TOEFL)
 Publikasi-Publikasi/ : 1). Skripsi
 Karya Tulis : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Sadar Dinamis)
 2). Magang
 Perusahaan Konstruksi PT Sadar Dinamis, Sampang Madura (11 Juni s/d 25 Juli 20012)



PT. SADAR DINAMIS
GENERAL CONTRACTOR



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 265/I/7/SD/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini kami, Direktur PT. Sadar Dinamis menerangkan bahwa:

Nama : Syamsul Arif
Nim : 0510320149
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Administrasi/Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Universitas Brawijaya

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PT. Sadar Dinamis, Sampang-Madura mulai dari tanggal 11 Juni 2012 sampai dengan 25 Juli 2012, untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul :
"PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 25 Juli 2012

PT. Sadar Dinamis

Al Reza Pahlevi, SE

Direktur

Kantor Pusat

Jl. K.H. Hasyim Asyari No. 12
SAMPANG
Telp. [0323] 321127
Fax. [0323] 322027

Kantor Perwakilan

Jl. Bratang Binanguni / III No. 5
SURABAYA 60284
Telp. [031] 5014118 Fax. [031] 5048982
Email: sadardinamis@yahoo.com